

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Poster aksi demonstrasi tolak kenaikan BBM menjadi pusat perhatian di berbagai media sosial. Poster-poster bertuliskan tuntutan dan sindiran mewarnai aksi ribuan pendemo yang menggelar demonstrasi di sejumlah daerah. Poster ini sebagai bentuk ungkapan kekecewaan maupun kekesalan mereka adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM. Selain sebagai bentuk mengekspresikan kekecewaan maupun kekesalan, poster juga sebagai karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi berupa gambar dan tulisan yang bisa ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian publik. Tindak tutur yaitu tuturan atau sesuatu yang dikatakan oleh penutur sembari melakukan suatu tindakan yang mempunyai maksud tertentu untuk mendapatkan respon yang diharapkan dari mitra tutur (Waljinah, dkk., 2019). Tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur (Nifmaskossu, dkk., 2019). Tuturan-tuturan mengajak, menyuruh, memaksa, mendesak, memohon, menagih, memerintah, menyarankan, menantang, dan memberikan aba-aba termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif.

Pemerintah kembali menaikkan harga BBM secara resmi pada Sabtu, 4 September 2022, berbagai upaya telah dilakukan Presiden Joko Widodo untuk menahan harga bensin naik ditengah kenaikan harga minyak. Keluh kesah masyarakat masih terus bermunculan sejak kenaikan harga BBM ini naik. Kasus demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM yang dilaksanakan di sejumlah daerah di Indonesia antara lain Jakarta, Semarang, Surakarta, Bandung, Yogyakarta berlangsung secara bergantian. Penolakan tersebut dianggap karena kenaikan harga BBM ini telah membawa imbas pada naiknya harga-harga pangan dan ini akan menyengsarakan rakyat. Menurut (Praditama, 2022) kebebasan berpendapat merupakan hak setiap orang di Indonesia, semua orang dapat menyampaikan opini dan aspirasinya secara

bebas tanpa ada batasan kecuali menyebarkan kebencian dan isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Suasana demonstrasi mahasiswa di Jakarta dalam aksi tolak kenaikan BBM itu berlangsung ricuh. Massa mulanya membakar ban tepat di depan kawat berduri mereka terlihat berkumpul untuk menyatukan barisan. Sekelompok orang tampak melapisi kawat dengan menggunakan beberapa spanduk. Sejumlah peserta aksi menginjak dan menarik kawat berduri. Rombongan massa ini menerobos masuk barisan polisi. Beruntung, cekkok itu tidak berlangsung lama setelah dipisahkan anggota polisi yang lain. Aksi ini dilakukan di Bundaran Patung Kuda Arjuna, Jakarta Pusat.

Demo mahasiswa di Semarang mengangkat tema *Gerakan Rakyat Menggugat* (Geram) dengan melibatkan berbagai aliansi masyarakat Semarang mulai dari buruh dan mahasiswa. Aksi demo yang dilakukan mahasiswa dan buruh di Semarang berjalan dengan tertib. Aliansi mahasiswa Surakarta menggelar demonstrasi tolak kenaikan harga BBM di depan Kantor DPRD Surakarta. Suasana sempat panas saat para pimpinan DPRD belum menemui para peserta aksi demonstrasi. Sebab di saat bersamaan, Ketua DPRD Kota Surakarta Budi Prasetyo sedang memimpin rapat. Untuk menenangkan kondisi tersebut, Wakil Ketua DPRD Surakarta Riyanto keluar untuk menemui peserta aksi demonstrasi. Wakil Ketua DPRD ini menegaskan bahwa unsur pimpinan DPRD akan menemui para peserta aksi demonstrasi dan siap menampung apa yang menjadi aspirasi para mahasiswa. Mahasiswa yang menggelar aksi tolak kenaikan harga BBM di Kota Bandung, Jawa Barat, berakhir ricuh. Terdapat 10 mahasiswa yang ditangkap oleh anggota kepolisian Bandung dan dua orang diantaranya dinyatakan sebagai DPO (Daftar Pencarian Orang) pasca demo di depan gedung DPRD. Kedua orang ini diduga telah melakukan pidana dengan melakukan provokasi sehingga masa melakukan tindakan anarkis.

Forum Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Yogyakarta menggelar aksi demo di sekitar simpang tiga Jalan Gajayan, Sleman. Mahasiswa demonstrasi ini membentuk lingkaran tepat di simpang tiga Jalan Gejayan. Di tengah-tengah lingkaran tersebut, massa aksi membakar sampah. Aksi berlangsung kondusif meski ribuan massa

sempat memanas. Beragam spanduk dan poster yang dibuat mahasiswa dalam menyuarakan aspirasinya dianggap menarik. Pemilihan kata yang unik dalam poster tersebut terdapat berbagai tindak tutur direktif, sehingga tidak sedikit poster demo yang viral di media sosial. Memahami maksud sebuah kalimat tentunya tidak terlepas dari ilmu pragmatik. Suatu tindakan yang ditampilkan melalui tuturan-tuturan atau tindak tutur, dalam ilmu linguistik dikaji pada cabang ilmu linguistik yang dinamakan dengan pragmatik. Pragmatik sebagai cabang ilmu yang mempelajari maksud suatu tuturan (Rahardi, 2005: 45). Menurut (Puji dan Harun, 2016) menyatakan bahwa pragmatik mengkaji suatu makna yang terikat berdasarkan konteks. Ilmu pragmatik akan hadir untuk mendeskripsikan setiap proses wacana imbuhan dengan menggunakan teori-teori tindak tutur direktif (Nurlaila, dkk., 2021). Salah satu batasan pragmatik ini yaitu mengenai kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan dalam pengertian bahasa. Dalam batasan ini berarti untuk memahami pemakaian bahasa kita serta dituntut untuk memahami pula konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut. Tindak tutur sebagai hal terpenting di dalam kajian pragmatik (Hasanah dan Mulyanto, 2017). Salah satu kajian dalam pragmatik yaitu tindak tutur direktif. Direktif dimaknai sebagai jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur dalam bentuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Saat berkomunikasi penutur menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Tuturan dapat disebut juga sebagai ujaran yang merupakan sebuah tindakan.

Mengujarkan tuturan tertentu dapat dilihat sebagai bentuk untuk melakukan suatu tindakan baik mempengaruhi atau menyuruh. Kegiatan melakukan tindakan untuk mengujarkan tuturan itulah yang termasuk tindak tutur atau tindak ujaran (Fauzia, dkk., 2019). Tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan agar mitra tutur bersedia melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturannya (Arfianti, 2020: 69). Tindak tutur direktif sebagai bentuk tuturan yang unik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan, penutur tidak hanya menyampaikan permintaan dengan tuturan meminta saja akan tetapi dapat juga misalnya, dengan menggunakan tuturan bertanya saat

ingin menghendaki sesuatu (Putri, dkk., 2019). Tindak tutur direktif ini sebagai jenis tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut, serta tindak tutur ini akan mendorong lawan tuturnya untuk mau melakukan sesuatu (Hasanah, 2019). Karena setiap ujaran yang diucapkan oleh penutur mengandung makna dan maksud tertentu sesuai dengan fungsinya masing-masing (Rahayu dan Denin, 2021). Salah satu contoh tindak tutur direktif ini bisa dilihat dari poster. Poster merupakan media publikasi yang terdiri atas tulisan dan gambar. Poster berisikan mengenai beberapa informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak ramai dapat berupa promosi barang informasi suatu kegiatan, atau bahkan informasi yang memberikan pendidikan kepada masyarakat (Sumarsih, 2018).

Melalui media poster penutur dapat menyampaikan apa yang sedang ada di dalam pikiran, perasaan, dan keinginannya. Penutur dapat membujuk, merayu, dan mengingatkan orang lain. Berdasarkan salah satu tujuan dari poster tersebut tentulah bahasa yang digunakan harus semenarik mungkin supaya orang yang membaca tergugah untuk melakukan seperti apa yang tercantum pada poster tersebut. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dibuat sesingkat mungkin supaya pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh para pembaca. Jika tulisan yang dicantumkan tersebut terlalu bertele-tele, maka pembaca akan malas membacanya atau bahkan sulit untuk dipahami. Berikut contoh poster aksi demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM.



Gambar 1.1 #Menolak Kenaikan BBM (pmiiofficial)

Poster tersebut dibuat dalam rangka penolakan akan kenaikan BBM yang mengakibatkan kesengsaraan rakyat Indonesia yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa di Jakarta. Pada poster tersebut terdapat tulisan “Mahasiswa Bersatu Rakyat Melawan”. Jika diparafrasekan, tulisan tersebut menjadi “Mahasiswa akan mewakili suara rakyat akan kenaikan BBM ini yang mengakibatkan dampak buruk di semua sektor terutama bahan pangan yang juga akan naik dan akan semakin membuat rakyat hidup sengsara. Tulisan tersebut bukan saja sekedar poster. Dibalik tulisan tersebut terdapat maksud lain, yaitu antara mahasiswa dan rakyat bersatu untuk menyampaikan aspirasi mereka supaya rakyat tidak semakin hidup sengsara karena kenaikan harga BBM yang berimbas pada kenaikan harga pokok lainnya. Poster tersebut dibuat karena mereka ingin menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan berharap pemerintah akan menurunkan harga BBM supaya tidak semakin banyak jumlah kemiskinan di negara Indonesia. Poster tidak hanya sebagai media pajangan saja. Poster juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian aspirasi yang efektif.

Poster sebagai media pembelajaran merupakan hal yang sangat umum digunakan oleh tenaga pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Poster sebagai media pembelajaran yang terdiri dari gambar, grafis, warna serta tulisan untuk mendeskripsikan dan mengekspresikan suatu konsep, ide, maupun pesan-pesan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Fungsi poster dalam pembelajaran yaitu dapat dijadikan bahan untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan mengenai suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode bagi siswa untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster. Poster dalam pembelajaran diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya yaitu untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar dan akan mengalami peningkatan, menjadi masukan untuk guru supaya lebih kreatif dalam setiap proses pembelajarannya, sebagai referensi sekolah untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan supaya menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Penggunaan tindak tutur direktif dalam suatu proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif ini guru dapat memanfaatkan bentuk tindak tutur direktif tersebut seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, dan nasihat.

Inilah sisi lain dari aksi mahasiswa tidak hanya menyuarakan aspirasinya saja akan tetapi melalui poster-poster tersebut juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Poster aksi mahasiswa terbilang unik dan memiliki maksud yang berbeda-beda. Sisi kreativitas muncul dari kalimat yang ditulis dalam poster-poster tersebut. Penelitian ini sangat menarik untuk dikaji. Dalam poster demonstrasi tolak kenaikan BBM terdapat berbagai macam tindak tutur direktif yang bisa diulas satu-persatu. Selain itu, ketertarikan bagi penulis adanya keunikan-keunikan yang muncul dari kreativitas para demonstran, salah satunya berupa sindiran. Adapun aspek yang paling mudah dapat diperhatikan dengan melihat penggunaan bahasa yang dipakai dan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu tindak tutur yang muncul dari setiap poster. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu diawali dengan seleksi data, pengkodean data, klasifikasi data dan pendeskripsian data. Urgensi penelitian ini yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diimplikasikan sebagai referensi untuk mengkategorikan poster aksi demonstrasi tolak kenaikan BBM terhadap informasi dari media sosial. Selain itu, poster ini dapat diimpikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII sesuai CP (Capaian Pembelajaran) yaitu tentang poster elemen menyimak dan memirsa yaitu peserta didik dapat memahami isi poster dengan tepat.

Peneliti memilih judul “Tindak Tutur Direktif dalam Poster Demonstrasi Mahasiswa Tolak Kenaikan BBM di Media Sosial dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” karena terdapat beberapa jenis tindak tuturan direktif yang ditemukan dalam poster demonstrasi ini. Selain itu, alasan dipilihnya poster sebagai objek penelitian disebabkan poster merupakan tuturan tertulis yang mempunyai maksud dan tujuan. Penelitian ini memilih pembelajaran SMP karena poster termasuk salah satu pembelajaran di kelas VIII CP (Capaian Pembelajaran) yaitu tentang

poster. Setiap poster yang dikaji oleh peneliti ini dapat dijadikan bahan ajar oleh guru saat ia mengajar. Selain itu, berbagai keunikan-keunikan dari setiap bahasa yang dituangkan ke dalam poster demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM ini diharapkan memberi ketertarikan tersendiri bagi seluruh siswa supaya mereka tidak bosan dengan materi pembelajaran khususnya CP (Capaian Pembelajaran) tentang poster yang diberikan oleh guru mereka masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah yang akan dipecahkan, yaitu.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam poster mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial?
2. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada poster mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial?
3. Bagaimana implikasi poster demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki 3 tujuan yang akan dipecahkan, yaitu.

1. Mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif dalam poster mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial.
2. Mengidentifikasi maksud tindak tutur direktif yang terdapat pada poster mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial.
3. Mengidentifikasi implikasi poster demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik yang bersifat teori maupun praktis.

##### *1. Manfaat Teori*

- a. Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan guna penelitian yang sama yaitu penelitian tentang tindak tutur direktif.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini bisa digunakan sebagai pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai kajian tindak tutur direktif sebagai bagian dari bidang ilmu pragmatik.

##### *2. Manfaat Praktis*

- a. Untuk Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Untuk Siswa, dapat memperoleh ilmu baru diluar ilmu pembelajaran untuk dipelajari.
- c. Untuk Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tindak tutur direktif poster aksi demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media online, serta menjawab permasalahan yang ditulis oleh peneliti.